



Citraan dan Diksi dalam Lirik Lagu Mahalini Album *Fabula* sebagai Bahan Ajar Menulis Puisi

Yeppi Apriliany¹⁾, Atiqa Sabardila²⁾

¹⁾²⁾ Universitas Muhammadiyah Surakarta

email: a310200178@student.ums.ac.id¹⁾, as193@ums.ac.id²⁾

Abstract

The purpose of this research is to analyze the variations in imagery and diction found in the lyrics of Mahalini's album "Fabula" and to explain its relevance as teaching material for poetry writing in schools. This qualitative research uses a descriptive method. The data source consists of the lyrics from the 10 songs in the "Fabula" album. The data analyzed include variations in diction and imagery in these lyrics. The author collected data using the total sampling technique. This research employs a stylistic analysis method, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the variations in diction in the song lyrics consist of 70% connotative words, 13% concrete words, 9% loanwords, 4% greetings, and 4% foreign words. The imagery found includes movement imagery (37%), visual imagery (34%), auditory imagery (14%), tactile imagery (6%), intellectual imagery (6%), and gustatory imagery (3%). The variations in diction and imagery in Mahalini's song lyrics from the "Fabula" album are relevant as a reference source for teaching poetry writing in schools, especially for 12th grade students in phase F of the independent curriculum. This is because they contain elements that build poetry, which can facilitate students' understanding in creating their own poetry in an enjoyable and engaging way.

Keywords: Imagery, Diction, Song Lyrics, Teaching Materials

Abstrak

Tujuan penelitian ini, yakni menganalisis variasi citraan dan diksi yang terdapat dalam lirik lagu Album *Fabula* milik Mahalini, serta menguraikan relevansinya sebagai materi ajar materi menulis puisi di sekolah. Penelitian dengan metode deskriptif ini bersifat kualitatif. Sumber data berasal dari lirik lagu dalam Album *Fabula* yang terdiri dari 10 judul lagu. Data yang dianalisis meliputi variasi diksi dan citraan dalam lirik-lirik tersebut. Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik total sampling. Penelitian ini menggunakan metode analisis stilistika, yang mencakup urutan reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi diksi dalam lirik lagu tersebut terdiri dari 70% kata konotatif, 13% kata konkret, 9% kata serapan, 4% kata sapaan, dan 4% kata asing. Adapun citraan yang ditemukan meliputi citraan gerakan (37%), citraan penglihatan (34%), citraan pendengaran (14%), citraan perabaan (6%), citraan intelektual (6%), dan citraan pencecapan (3%). Variasi diksi dan citraan dalam lirik lagu Mahalini dari Album *Fabula* ini relevan untuk dijadikan sumber acuan pada materi ajar menulis teks puisi di sekolah utamanya kelas XII fase F pada kurikulum merdeka, karena mengandung unsur pembangun puisi yang dapat mempermudah pemahaman siswa untuk menyusun karya puisi sendiri dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Kata Kunci: Citraan, Diksi, Lirik Lagu, Bahan Ajar



I. PENDAHULUAN

Secara esensial, lirik lagu dan puisi memiliki kesamaan. Puisi memiliki banyak aspek, diantaranya terdapat diksi dan citraan. Hamnah et al., (2023) menyatakan bahwa puisi akan lebih indah jika menggunakan diksi yang memuat makna mendalam. Diksi adalah pilihan kata yang digunakan penulis atau pembicara untuk menyampaikan pesan, menciptakan suasana, dan mengekspresikan ide atau emosi. Safitri et al., (2023) menjelaskan bahwa diksi merupakan ketepatan dalam pemilihan kata dan sesuai dengan penggunaannya, seperti dalam menyampaikan cerita atau gagasan, mencakup fraselogi, gaya bahasa, dannungkapan. Ahmad (2013) membuat kesimpulan bahwa diksi adalah pemilihan kata yang dipakai oleh penulis atau pengarang untuk memberi kesan indah dalam karyanya.

Aspek lain yang terdapat dalam puisi, yakni citraan. Penggunaan citraan pada puisi membantu menciptakan kedalaman dan kekayaan pengalaman, sehingga pembaca atau pendengar dapat merasakan dan membayangkan hal yang disampaikan oleh penyair dengan lebih jelas dan mendalam. Menurut Al-Ma'ruf (2010), citraan adalah rangkaian kata yang menciptakan gambaran mental serta menumbuhkan pengalaman. Pradopo (2012) menyatakan bahwa citraan adalah gambaran angan-angan yang

menciptakan suasana khusus yang menstimulasi indera agar menjadi lebih peka dan memikat perhatian pendengar atau pembaca. Ulfayani et al., (2021) menjelaskan bahwa citraan adalah gambaran yang berguna untuk menerangkan objek dan kualitas respon indera manusia dalam karya sastra, baik melalui deskripsi langsung maupun kiasan.

Berdasarkan penjelasan diatas lirik lagu dapat menjadi bahan pembelajaran sastra di sekolah. Lagu dapat menjadi sumber inspirasi yang kuat bagi siswa dalam menulis puisi, terutama dengan memperhatikan diksi (pilihan kata) dan citraan (*imagery*). Lirik lagu sering memakai kata-kata yang spesifik dan bermakna untuk menyampaikan pesan atau emosi. Siswa dapat belajar bagaimana memilih kata-kata yang sesuai dan tepat untuk menciptakan puisi yang kuat dan emosional. Untuk dapat mengetahui hal tersebut perlu dilakukan analisis pada lirik untuk dapat mengetahui bagian mana saja yang memiliki unsur diksi dan citraan.

Album "*Fabula*" milik Mahalini dipilih untuk dianalisis stilistika karena memiliki lirik yang kompleks, musik yang kuat, dan terdapat banyak simbol dalam video musiknya yang semuanya dapat diinterpretasikan secara stilistika. Album perdana ini berisikan sepuluh lagu yang populer dan digemari oleh remaja karena liriknya yang sarat dengan nilai-nilai



kehidupan dan percintaan, sangat cocok untuk kalangan remaja. Remaja terutama anak sekolah menjadi mayoritas pendengar lagu ini. Mereka mendengarkan lagu ini dengan tujuan untuk menemani belajar dan dianggap mengurangi stres. Berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, lirik lagu Mahalini pada Album *Fabula* dapat menjadi salah satu jalan pintas bahan ajar sastra Indonesia untuk menganalisis unsur pembangun puisi, yakni diksi dan citraan. Hal ini terlihat dari mayoritas pendengar lagu Mahalini berasal dari kalangan remaja. Pendidik dapat menciptakan bahan pembelajaran yang menyenangkan dan selaras dalam berbagai opsi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa. Materi pembelajaran dapat berproses menjadi lebih inovatif seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan zaman. Bahan ajar memiliki banyak bentuk, tidak hanya sebatas buku ataupun modul saja (Khoirunissa & Sabardila, (2024)). Berdasarkan pernyataan di atas, lirik lagu Mahalini pada Album “*Fabula*” akan dianalisis menggunakan Kajian Stilistika yang berpumpun pada citraan dan diksi dalam lirik lagu Mahalini Album *Fabula*. Setelah itu, akan ditemui citraan dan diksi dalam lirik lagu Mahalini Album *Fabula* yang selanjutnya direlevansikan sebagai alternatif materi pembelajaran puisi di sekolah.

Terdapat penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan akan digunakan sebagai acuan teori pada penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Arina, Sutejo, dan Astuti (2022) terkait citraan dalam novel *Diam-Diam Saling Cinta* milik Arafat Nur didapatkan bahwa hasil yang diperoleh terdapat 5 jenis citraan dan 4 fungsi citraan dalam novel ini. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian saya ditemukan dalam citraan visual atau citraan penglihatan yaitu perubahan warna. Pada penelitian milik Arina, et al., (2022) kutipan “Tiga hari dilalui dengan kesibukan yang sangat padat. Kulitnya yang coklat berubah hitam. Kadang ia harus bekerja lapangan, bergelut dengan kabel-kabel dan tangga. (DSC, 2020).” *Visual imagery* pada kutipan tersebut ditandai dengan adanya perubahan warna kulit seseorang yang awalnya berwarna coklat berubah hitam. Kejadian ini berlangsung dalam tiga hari, hal ini membuktikan adanya alur maju pada data tersebut. Sedangkan penelitian saya pada lirik (4) *Ketika kumulai memutih rambutku?* (“Buru-Buru”, 2023). citraan penglihatan ditandai dengan perubahan warna rambut penyanyi atau penulis yang semula berwarna hitam mejadi putih. Perubahan ini disebabkan faktor usia yang semakin tua. Alur maju juga ditunjukkan pada kutipan tersebut.



II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan data yang dianalisis dan dihasilkan berbentuk deskriptif, bukan angka melainkan teks. Kualitatif deskriptif mengumpulkan data dengan bentuk kata-kata atau gambar. Penelitian dalam hal ini dideskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta yang diteliti. Menurut Meoleong (2017) Penelitian kualitatif mengacu pada penelitian yang menggunakan deskripsi teks dan bahasa serta berbagai metode untuk memahami secara komprehensif perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan fenomena lain yang dialami objek penelitian dalam konteks alam tertentu dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Data ini bisa diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, catatan, atau memo, serta bentuk dokumentasi lainnya.

Sumber data ini peneliti menggunakan data primer berupa lirik lagu Album *Fabula* milik Mahalini, maka digunakan metode dokumentasi pada teks untuk mengumpulkan lirik lagunya. Data yang ditemukan dengan teknik total sampling digunakan untuk dianalisis. Ada beberapa langkah yang digunakan dalam penelitian ini; langkah pertama adalah mendengarkan dan memahami musiknya; yang kedua adalah

membaca dan memahami liriknya; yang ketiga mencatat semua ucapan, kemudian data siap untuk dianalisis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa citraan dan diksi yang terkandung dalam lirik lagu Mahalini Album *Fabula* sebanyak 58 data yang terdiri dari 35 citraan dan 23 diksi yang terlampir pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Analisis dan Presentase Data Citraan dalam Lirik Lagu Mahalini pada Album *Fabula*

No.	Citraan	Jumlah	%
1	Gerakan	13	37%
2	Penglihatan	12	34%
3	Pendengaran	5	14%
4	Perabaan	2	6%
5	Intelektual	2	6%
6	Pencecapan	1	3%
	Total	35	

Tabel 2. Analisis dan Presentase Data Diksi dalam Lirik Lagu Mahalini pada Album *Fabula*

No.	Diksi	Jumlah	%
1	Kata Konotatif	16	70%
2	Kata Konkret	3	13%
3	Kata Serapam	2	9%
4	Kata Sapaan	1	4%
5	Kata Asing	1	4%
	Total	23	



Berdasarkan kedua tabel di atas, terdapat diksi berupa kata konotatif dan citraan gerakan yang mendominasi variasi diksi dan citraan dalam lirik lagu Mahalini Album *Fabula*. Diksi kata konotatif mendominasi dengan presentase 70% dan citraan gerakan dengan presentase 37%. Diksi berupa kata sapaan dan kata asing memiliki presentase yang sama yaitu hanya 4% yang merupakan presentase paling sedikit dalam variasi diksi lirik lagu Album *Fabula*, sedangkan citraan pencecapan hanya sejumlah 3% yang ditemukan dalam variasi citraan. Selanjutnya total diksi yang ditemukan sebanyak 23 variasi dan total citraan sebanyak 35 variasi.

B. Pembahasan

1. Citraan

Citraan merujuk pada rangkaian kata yang dapat menciptakan gambaran emosi dan mendorong naluri tertentu. Menurut Brett & Pradopo (Al-Ma'ruf, 2023: 66-73) membagi citraan menjadi tujuh jenis: citraan visual atau penglihatan, citraan auditory atau pendengaran, kinesthetic atau citraan gerak, tactile atau citraan perabaan, smell imagery atau citraan penciuman, taste imagery atau citraan pencecapan, dan citraan intelektual. Di bawah ini pemaparan citraan yang ditemukan dalam lirik lagu Album *Fabula* milik Mahalini.

a) Citraan penglihatan

Menurut Noviana, et al., (2020) citraan penglihatan atau citraan visual adalah ciri yang memberikan efek terhadap indera penglihatan, sehingga hal yang sebenarnya tidak nampak menjadi seolah-olah nampak. Karakter tokoh yang dilukiskan biasanya berupa keramahan, kesenangan, kegembiraan, kemarahan, fisik (ketampanan, kecantikan, keseksian, keterampilan, kekuatan, dan ketegapan seringkali timbul dalam bentuk citraan visual ini. Berikut citraan visual yang terdapat dalam lirik lagu Mahalini dalam Album *Fabula*.

- (1) *Waktu ke waktu kulewati,
Melihat diriku tak kecil lagi*
("Putar Waktu", 2023)

Kutipan (1) menunjukkan citraan penglihatan berupa seorang penyanyi atau penulis lagu melihat dirinya sudah beranjak dewasa.

b) Citraan Pendengaran

Virgiawan (2020) menjelaskan citraan pendengaran mengaitkan gambaran dan kesan yang ditangkap dari telinga sebagai indera pendengaran manusia. Citraan pendengaran menggambarkan suara atau bunyi yang membantu pendengar membayangkan atau merasakan suasana melalui indra pendengaran. Berikut citraan pendengaran yang terdapat dalam lirik lagu Album *Fabula*.



(2) *Nanti 'kan ada waktunya
sayangku*

Katakan "Iya!" padamu"

(“Buru-Buru”, 2023)

Kutipan (2) menunjukkan citraan pendengaran pada kata “Iya!”. Pendengar lagu seolah-olah akan mendengarkan suara penyanyi mengatakan “Iya!” kepada lawan tuturnya.

c) Citraan Gerakan

Menurut Badri, et al., (2021) *kinesthetic imagery* atau citraan gerak mengilustrasikan sesuatu yang sebenarnya tidak terlihat bergerak tetapi digambarkan dapat bergerak. Citraan gerak membuat sesuatu menjadi terasa hidup dan selaras. Menggambarkan tindakan atau pergerakan yang membantu pendengar membayangkan adegan atau peristiwa yang terjadi. Berikut citraan gerakan yang terdapat dalam lirik lagu Mahalini Album *Fabula*.

(3) *Oh, Tuhan*

*Tolonglah bawa dia kembali
bersamaku*

(“Bawa Dia Kembali”, 2023)

Kutipan (3) menciptakan citraan gerakan dengan membangkitkan gambaran permohonan seseorang agar orang yang dirindukan dibawa kembali ke sisinya.

d) Citraan Perabaan

Pada saat dibacakan lirik puisi dan kita mendengarnya, kita dapat merasakan diksi yang dapat disentuh oleh kulit, seperti panas, dingin, kasar, lembut, dan sebagainya (Yulianto, 2018).

Citraan perabaan menggambarkan sensasi fisik yang dirasakan melalui sentuhan, seperti tekstur, suhu, atau bentuk, sehingga pendengar dapat membayangkan atau merasakan pengalaman tersebut secara fisik. Di bawah ini citraan gerakan yang terdapat dalam lirik lagu Mahalini Album *Fabula*.

(4) *Masih jelas teringat
pelukanmu yang hangat*

*Seakan kisah sempurna 'kan
tiba*

(“Sisa Rasa”, 2023)

Kutipan (4) menciptakan kehangatan yang dapat dirasakan pendengar atau pembaca yang berasal dari sebuah pelukan. Penulis atau penyanyi merasakan kehangatan pelukan dari lawan tuturnya.

e) Citraan Intelektual

Menurut Nisah (2019) citraan intelektual membangkitkan imajinasi pendengar atau pembaca melalui asosiasi pemikiran dan logika. Merujuk pada penggunaan ide, konsep, atau pemikiran yang menstimulasi imajinasi atau refleksi intelektual pendengar. Ini sering kali melibatkan bahasa



yang abstrak, filosofis, atau metaforis yang mendorong pendengar untuk berpikir lebih dalam tentang makna atau pesan yang disampaikan. Inti citraan ini ada pada ilmu pengetahuan yang didapatkan penulis. Berikut citraan intelektual yang terdapat dalam lirik lagu penyanyi Mahalini pada Album *Fabula*.

(5) *Bukalah hatimu lihat diriku
Kutakkan mampu tanpamu
tanpamu*
("Ini Laguku", 2023)

Kutipan (5) menunjukkan citraan intelektual. Citraan intelektual dalam lirik (5) dapat diinterpretasikan sebagai ekspresi dari kesadaran akan pentingnya pengakuan diri dalam sebuah hubungan. Di sini, "bukalah hatimu" mengandung makna metaforis yang mengajak untuk melihat lebih dalam, bukan hanya secara fisik tetapi juga emosional dan intelektual. Sementara itu, pengulangan "tanpamu tanpamu" menekankan bahwa keberadaan pasangan sangatlah penting dan tidak bisa diabaikan.

Dari sudut pandang intelektual, lirik ini bisa dipahami sebagai refleksi tentang bagaimana pengakuan akan identitas dan keberadaan diri sendiri dalam relasi antar pribadi dapat menghasilkan pertimbangan yang lebih dalam tentang keberadaan seseorang dalam kehidupan.

f) Citraan Pengecapan

Hidayati dan Suwignyo (2017) menjelaskan citraan pengecapan adalah citraan yang ditimbulkan oleh pengalaman indera pengecapan dalam hal ini lidah. Merujuk pada penggunaan kata-kata yang menggambarkan rasa atau sensasi yang dirasakan melalui indera pengecap, seperti manis, pahit, asam, atau pedas. Ini membantu pendengar membayangkan atau merasakan pengalaman rasa secara fisik. Berikut citraan pengecapan yang terdapat dalam lirik lagu Mahalini album *Fabula*.

(6) *Ketika ku masih mati rasa*
("Kisah Sempurna", 2023)

Kutipan (6) menunjukkan citraan pengecapan pada frasa mati rasa. Citraan pengecapan "mati rasa" merujuk pada gambaran yang menggambarkan hilangnya sensasi atau kepekaan, baik secara fisik maupun emosional. Rasa manis, pahit, asam, ataupun pedas tidak dapat dirasakan seorang penyanyi karena sudah terlalu banyak disakiti hatinya.

2. Diksi

Keraf (Fadlanita, et al., (2022)) mengungkapkan pilihan kata atau yang seringkali disebut diksi merupakan perpaduan kata yang digunakan untuk mencetuskan suatu hal berupa ide atau gagasan yang meliputi gaya bahasa, fraseologi, dan



ungkapkan. Menurut Al-Ma'ruf (2023) dalam suatu karya sastra terdapat banyak pilihan kata atau diksi, antara lain kata konotatif, kata konkret, kata sapaan khas dan nama diri, kata seru khas Jawa, kata serapan, kata asing, kata arkaik, kata vulgar, kata dengan objek realitas alam dan kosakata dari bahasa daerah Jawa, Sunda, Batak, dan sebagainya. Berikut pilihan kata yang terdapat di dalam lirik lagu Mahalini Album *Fabula*.

a) Kata Konotatif

Sari, et al., (2021) munculnya makna konotatif menjadi akibat adanya tingkah laku manusia secara sosial, pribadi, dan patokan lain yang mengenakan makna konseptual di dalamnya. Kata konotatif merupakan kata-kata yang membawa makna tambahan atau makna emosional selain dari makna denotatif (makna literalnya). Penggunaan kata konotatif dapat memberikan nuansa atau emosi tertentu dalam sebuah kalimat, sehingga membuat bahasa lebih hidup dan ekspresif. Berikut ini kata konotatif yang terdapat dalam lirik lagu Mahalini Album *Fabula*.

(1) *Kau hantuiku dengan rayumu*
("Buru-Buru", 2023)

Kutipan (1) mengandung diksi kata konotatif. Kata "hantuiku" biasanya berhubungan dengan sesuatu yang mengganggu pikiran atau perasaan seseorang secara mendalam dan berkelanjutan,

mirip dengan bagaimana hantu (secara metaforis) bisa menghantui seseorang. Kata "hantuiku" di atas mengacu pada seorang kekasih atau lawan tutur yang terus mengganggu seorang penyanyi atau penulis lagu Buru-Buru dengan rayuannya.

b) Kata Konkret

Kata konkret merujuk pada kata-kata yang menggambarkan objek, tindakan, atau hal-hal yang dapat dirasakan melalui pancaindra (dilihat, didengar, dirasakan, dicium, atau disentuh). Kata-kata konkret berlawanan dengan kata-kata abstrak yang menggambarkan ide, konsep, atau perasaan yang tidak memiliki bentuk fisik (Karmila dan Abdurahman, 2023). Berikut diksi kata konkret yang terdapat dalam lirik lagu Mahalini album *Fabula*.

(2) *Malam ini aku menanti*
kedatanganmu mengisi sepiku
("Bawa Dia Kembali", 2023)

Pada kutipan (2) kata konkret dalam diksi "Malam ini aku menanti / Kedatanganmu mengisi sepiku" adalah kata-kata yang merujuk pada objek, tindakan, atau pengalaman yang dapat dirasakan secara fisik atau panca indera. Kata "malam" merujuk pada waktu spesifik dalam sehari yang dapat dirasakan melalui panca indera (gelap, dingin, dll.). Kata "aku" merujuk pada subjek yang spesifik, yaitu orang pertama



yang menyanyi atau menulis. Kata “menanti” menggambarkan tindakan yang dapat dibayangkan dan dirasakan secara fisik (misalnya, duduk, berdiri, melihat ke luar jendela). Kemudian kata “kedatanganmu” merujuk pada peristiwa spesifik yang dapat dilihat atau didengar, yaitu kedatangan seseorang. Kata-kata ini membantu menciptakan gambaran yang jelas dalam pikiran pembaca atau pendengar tentang situasi yang digambarkan dalam lirik lagu.

c) Kata Sapaan Khas dan Nama Diri

Seseorang seringkali menyebut seseorang lain dengan menggunakan nama. Nama digunakan untuk menunjukkan petanda identitas seseorang (Al-Ma'ruf, 2023). Berikut diksi kata sapaan khas dan nama diri dalam lirik lagu Mahalini Album *Fabula*.

(3) *Nanti 'kan ada waktunya,
Sayangku*
 (“Buru-Buru”, 2023)

Pada data di atas menunjukkan diksi kata sapaan khas. Kata *Sayangku* mengacu pada lawan tutur penyanyi atau penulis lagu “Buru-Buru”. Kata *Sayangku* tersebut mengandung arti seseorang yang disayangi seorang penyanyi atau penulis lagu “Buru-Buru”.

d) Kata Serapan

Kata serapan merupakan kata yang digunakan dalam bahasa Indonesia yang diambil dari bahasa asing atau bahasa negara lain. Berikut kata serapan dalam lirik lagu Album *Fabula* milik Mahalini.

(4) *Walau ku harus berkorban
menjadi diriku*
 (“Ini Laguku”, 2023)

Pada kutipan di atas terdapat kata “berkorban” terdiri atas imbuhan ber- dan kata korban. Kata “berkorban” merupakan salah satu kata serapan dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab. Asal katanya adalah qurban yang dalam bahasa Arab berarti pengorbanan atau persembahan. Maksud dari kata berkorban pada data di atas yakni seseorang melakukan atau memberikan sesuatu dengan rela demi kepentingan orang lain atau demi tujuan tertentu.

e) Kata Asing

Kata asing kata yang berasal dari bahasa lain yang diserap dan digunakan dalam bahasa tertentu tanpa mengalami perubahan bentuk atau makna yang signifikan.

(5) *Tell me how much I'm into you
Tell me you need me and you
wanna hold me
You make me say I love you*
 (“Pecahkan Hatiku”, 2023)



Data di atas menunjukkan diksi kata asing bahasa Inggris. Kalimat tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

"Beritahu aku seberapa besar aku mencintaimu, beritahu aku bahwa kamu membutuhkan aku dan ingin memelukku. Kamu membuatku mengatakan aku mencintaimu." Dalam konteks ini, lirik tersebut menggambarkan perasaan cinta yang dalam dan keinginan untuk mendengar bahwa perasaan tersebut dibalas. Penyanyi mengungkapkan bagaimana kehadiran dan tindakan orang yang dicintai membuatnya mengakui perasaannya.

3. Relevansi Penelitian sebagai Bahan Ajar Menulis

Lirik lagu Mahalini dalam Album *Fabula* sangat selaras dengan tujuan pembelajaran kurikulum merdeka fase F yang menekankan pentingnya menulis puisi Indonesia. Kurikulum bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri dan karyanya melalui berbagai bentuk tulisan, dengan fokus penggunaan bahasa Indonesia untuk berkontribusi terhadap kemajuan peradaban bangsa. Dengan berlatih menulis berbagai jenis teks, siswa dapat menjadi lebih mahir menggunakan bahasa Indonesia dan berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat. Keselarasan antara lirik lagu dan tujuan kurikulum ini menunjukkan capaian unsur penulisan fase F khususnya di kelas XII.

IV. SIMPULAN

Karya sastra berasal dari buah pikiran dan ekspresi pengarang. Lirik lagu merupakan salah satu buah pikiran pengarang atau penulis yang dalam penciptaannya selalu memperhatikan antaranya citraan dan diksi yang digunakan. Berdasarkan penelitian ini ditemukan beberapa jenis citraan, diantaranya citraan gerakan sebanyak 37%, citraan penglihatan sebanyak 34%, citraan pendengaran sebanyak 14%, citraan perabaan sebanyak 6%, citraan intelektual sebanyak 6%, dan citraan pencecapan sebanyak 1%. Selain itu, peneliti juga menemukan beberapa diksi, diantaranya diksi yang berupa 70% kata konotatif, 13% kata konkret, 9% kata serapan, 4% kata sapaan, dan 4% kata asing. Dengan adanya variasi citraan dan diksi yang terdapat dalam lirik lagu, para pendengar lagu tersebut dapat mengikuti alur serta merasakan imajinasi dan suasana yang terkandung dalam lirik lagu Album *Fabula* yang dipopulerkan Mahalini tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar menulis puisi di sekolah. Para siswa diharapkan dapat menjadi lebih semangat, tidak bosan, dan mudah menangkap materi saat pembelajaran berlangsung.



DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Syarifuddin. (2013). *Diksi dan Citraan dalam Kumpulan Cerpen Manusia Setengah Salmon Karya Raditya Dika: Kajian Stilistika dan Implementasinya sebagai Bahan Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. (Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta). 1-4. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/25273>.
- Al-Ma'ruf, A. I. (2010). *Kajian stilistika: Perspektif Kritik Holistik*. Surakarta: UNS Pres. 5-10.
- Al-Ma'ruf, A. I. (2023). *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta: CakraBooks.40-74. ISBN 9799783456678.
- Arina, S., Sutejo., & Astuti, C, W. (2022). Aspek Citraan dalam Novel Diam-Diam Saling Cinta Karya Arafat Nur. *Bahasa Dan Sastra* 9(1), 46-52. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/view/140>.
- Badri, Impon., Misra, Nofrita., & Hermawan Hermawan. (2021). Analisis Citraan dalam Antologi Puisi Titip Pesan pada Tuhan Karya Lenggok Media Production Rokan Hulu. *LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran* 2(1), 1-8. doi: 10.31539/literatur.v2i1.2865.
- CP & ATP - Bahasa Indonesia SD-SMA. 2024. [kemdikbud.go.id](https://guru.kemdikbud.go.id). (2024). <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/bahasa-indonesia>.
- Fadlanitaa, N., F, Indar, K., & Destria, A. (2022). Diksi, Citraan, dan Majas pada Puisi "Aku Menunggu Bunga" Karya Heri Isnaini. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya* 1(1), 70-75. doi: 10.55606/protasis.v1i1.26.
- Hamnah., Jumadi., & Dewi, D, W, C. (2023). Analisis Diksi dan Makna pada Puisi 'Ibu' Karya D Zawawi Imron. *Argopuro* 1(6), 1-8. <https://doi.org/10.6734/argopuro.v1i6.1443>.
- Hidayati, Nurul & Suwignyo, Heri. (2017). Citraan pada Novel Fantasi Nataga The Little Dragon Karya Ugi Agustono. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya* 1(1), 60-71. doi: 10.17977/um007v1i12017p060.
- Karmila & Abdurahman. (2023). Analisis Majas dan Diksi pada Lagu Amin Paling Serius yang Dipopulerkan Sal Priadi dan Nadin Amizah." *Educaniora: Journal of Education & Humanities* 1(1), 56-64. doi: 10.59687/educaniora.v1i2.9.
- Khoirunissa, R, R, R, P & Sabardila, Atiqa. (2024). Variasi Majas dan Citraan dalam Lirik Lagu Payung Teduh Album Ruang Tunggu dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Menulis Puisi Di SMA. *JURNAL ONOMA: PENDIDIKAN, BAHASA, DAN SASTRA*. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3596>.
- Meoleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. B&ung: PT. Remaja Rosdakarya. 6.
- Nisah, Ana Khoirun. (2019). *Majas dan Citraan dalam Puisi Namaku Sita Karya Sapardi Djoko Damono Kajian Stilistika dan Implementasinya pada*



- Pembelajaran Sastra di SMP*. (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
<https://eprints.ums.ac.id/76152>.
- Noviana, Eka., Kasnadi., & Astuti, C, W. (2020). Pencitraan dalam Lirik Lagu Album Best Of The Best Iwan Fals. *Jurnal Bahasa dan Sastra* 7(1), 16-23 Vol. 7.
<https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/view/152>.
- Pradopo, R. D. (2012). Beberapa Teori Sastra. Teori Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raharja, M. 2023. *Fabula*.
<https://g.co/kgs/PXVMSV7>. (Diunduh 18 Maret 2024).
- Safitri, Ega., Burhanuddin., & Hidayat, R. (2023). Kata-Kata Bermakna Konotasi dalam Lirik Sakeco Sumbawa. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 11(1), 187-197. doi: 10.20961/basastra.v11i1.69893.
- Sari, Itika Purnama., Febriyanti, Fira., Ujung, T, A., & Barus, F, L. (2021). Analisis Makna Konotasi dalam Lirik Lagu Bertaut Karya Nadin Amizah. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 7(1): 22–32. doi: <https://doi.org/10.33369/diksa.v7i1.15891>.
- Ulfayani, M., Muttalib, A., & Nasir, A. (2021). Analisis Citraan pada Terjemahan Film Frozen Suatu Tinjauan Stilistika.” *Journal Pequruang: Conference Series* 3(2), 758-762. doi: 10.35329/jp.v3i2.2435.
- Virgiawan, Tania. (2020). Analisis Majas dan Citraan pada Kumpulan Lirik Lagu Grup B& Mocca Album Lima. *PIKTORIAL : Journal of Humanities* 2(1), 61-78. doi: 10.32493/piktorial.v2i1.6330.
- Yulianto, Agus. (2018). Citraan dalam Puisi-Puisi Karya Ratna Rosana, Seorang Penyair Wanita Kalimantan Selatan. *MABASAN* 12(2), 151-166. doi: 10.26499/mab.v12i2.55.